

Studi Korelasi Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan

Natiqotul Fatkhiyah^{1*}, Yuni Fitriani¹, Sri Tanjung Rejeki¹
¹Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univ. Bhamada Slawi
Jl Cut Nya'Dhien Kalisapu-Slawi-Kab. Tegal-Prov. Jawa Tengah
^{*}Penulis Korespondensi: Natiqotul Fatkhiyah
Email1: natirozak@gmail.com

Diterima: 2 Juni 2023| Disetujui: 30 Juni 2023| Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Abstrak

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil hamil di wilayah kerja Puskesmas Slawi jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan pembagian 15 kasus (ibu hamil dengan HDK) dan 15 kontrol (ibu hamil tanpa HDK) dengan perbandingan sampel 1:1. Metode pengumpulan data dengan mengisi lembar checklist). Uji analisa yang digunakan adalah chi square tes. Hasil penelitian yaitu ada korelasi riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan ($p: 0,01 < 0,05$). Disarankan kepada seluruh ibu hamil agar dapat mencegah faktor resiko yang dapat mengakibatkan hipertensi dalam kehamilan seperti menjaga pola makan dan pola hidup sehat sebelum hamil

Kata kunci: riwayat hipertensi; hioertensi dalam kehamilan; ibu hamil

Sitasi: Fatkhiyah, Natiqotul, Fitriani, Yuni, Rejeki, Sri Tanjung. (2023). Studi Korelasi Riwayat Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan. *The Indonesian Journal of Health Science*. 15(1), 86-93. DOI: 10.32528/tijhs.v15i1.578

Copyright: ©2023 Fatkhiyah, et.al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember
ISSN (Print): 2087-5053
ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

In Indonesia, hypertension in pregnancy is the second highest cause of maternal death after bleeding. The population in this study were pregnant women in the working area of the Slawi Public Health Center. The sample size was 30 people with a distribution of 15 cases (pregnant women with HDK) and 15 controls (pregnant women without HDK) with a sample ratio of 1:1. Data collection method by filling out a checklist sheet). The analytical test used is the chi square test. The results of the study are that there is a correlation between history of hypertension and the incidence of hypertension in pregnancy ($p: 0.01 < 0.05$). It is recommended for all pregnant women to prevent risk factors that can lead to hypertension in pregnancy, such as maintaining a healthy diet and lifestyle before pregnancy.

Keywords: history of hypertension; hypertension in pregnancy; pregnant women

PENDAHULUAN

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral (Malha et al., 2018).

Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan menduduki peringkat kedua tertinggi penyebab kematian ibu setelah perdarahan. Dalam hal ini preeklampsia berat merupakan penyebab terbesar dalam kelompok hipertensi dalam kehamilan yang menimbulkan komplikasi hingga menyebabkan kematian ibu. Proporsi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia semakin meningkat, hampir 30% kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia setelah perdarahan (Kemenkes RI, 2017). Menurut data dari Dinkes RI (2017) salah satu penyebab langsung kematian pada ibu di Indonesia disebabkan karena Hipertensi Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X 1514 dalam kehamilan 28%, Eklamsi 24%, Perdarahan 11%. Pada tahun 2019 jumlah kematian ibu hamil yang disebabkan oleh hipertensi di Indonesia mencapai 1.066 kasus, dimana kasus tertinggi berada di Jawa Barat sebanyak 218 kasus, kemudian disusul

oleh Jawa Timur sebanyak 162 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Hipertensi pada kehamilan sering terjadi dan merupakan penyebab utama kematian ibu melahirkan, serta memiliki efek serius lainnya saat melahirkan. Hipertensi pada kehamilan terjadi pada 5% dari semua kehamilan. Di Amerika Serikat angka kejadian kehamilan dengan hipertensi mencapai 6-10 %, dimana terdapat 4 juta wanita hamil dan diperkirakan 240.000 disertai hipertensi setiap tahun. Hipertensi merupakan faktor risiko stroke dan insidennya meningkat pada kehamilan dimana 15% kematian ibu hamil di Amerika disebabkan oleh pendarahan intraserebral (Malha et al., 2018).

Seseorang dikatakan berisiko hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Kemenkes RI, 2014). Faktor risiko hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu faktor risiko yang dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin, Genetik, dan faktor risiko termasuk paritas untuk Ibu Hamil, dan yang tidak dapat diubah yaitu obesitas, stress, merokok, alkohol, konsumsi garam, (Widyanto, 2013). Faktor predisposisi gangguan hipertensi pada kehamilan diseluruh dunia, seperti; riwayat preeklampsia keluarga, preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, kehamilan multifetal, obesitas, nuliparitas, diabetes, hipertensi kronis, dan ekstrem usia ibu (Makmur & Fitriahadi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan dengan besar nilai $p=0,015$ (p

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional. Pengukuran terhadap variabel bebas dan tergantung dilakukan dalam satu waktu, Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Slawi Kab. Tegal. Waktu penelitian di rencanakan pada bulan Januari hingga bulan Mei 2023, dimulai dari survei awal dan pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan diakhir penelitian. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu hamil hamil di wilayah kerja Puskesmas Slawi jumlah sampel sebanyak 30 orang dengan pembagian 15 kasus (ibu hamil dengan HDK) dan 15 kontrol (ibu hamil tanpa HDK) dengan perbandingan sampel 1:1. Metode pengumpulan data dengan mengisi lembar cheklist). Uji analisa yang digunakan adalah chi square test.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan (HDK)

Variabel	Kejadian HDK			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Riwayat Hipertensi				
Ada	10	66,67	5	33,33
Tidak ada	4	26,67	11	73,33

PEMBAHASAN

eseorang yang memiliki riwayat hipertensi di keluarga kemungkinan terkena hipertensi lebih tinggi daripada yang tidak memiliki riwayat hipertensi di keluarganya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soubrier et al. (2013), sekitar 75% penderita hipertensi memiliki riwayat keluarga dengan kondisi tersebut. Pada seseorang yang kembar monozigot, ada kemungkinan

DOI: 10.32528/tijhs.v15i1.578

kembar lainnya juga menderita hipertensi jika salah satunya mengalami hipertensi. Kemungkinan ini menunjukkan bahwa faktor genetik memainkan peran penting sebagai faktor untuk terjadinya hipertensi (Kurnia, A. 2021).

Riwayat keluarga merupakan salah satu faktor resiko hipertensi, terutama hipertensi primer (esensial), hal ini berpengaruh dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potassium terhadap sodium. Individu dengan orangtua penderita hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita daripada orang yang tidak mempunyai riwayat hipertensi. (Simamora, L. 2019)

Seseorang yang memiliki riwayat hipertensi di keluarga kemungkinan terkena hipertensi lebih tinggi daripada yang tidak memiliki riwayat hipertensi di keluarganya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soubrier et al. (2013), sekitar 75% penderita hipertensi memiliki riwayat keluarga dengan kondisi tersebut. Pada seseorang yang kembar monozigot, ada kemungkinan kembar ^{p-value} lainnya juga menderita hipertensi jika salah satunya mengalami hipertensi. Kemungkinan ini menunjukkan bahwa faktor genetik memainkan peran penting sebagai faktor untuk terjadinya hipertensi (Kurnia, A. 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sekarini (2021) Riwayat hipertensi pada keluarga merupakan salah satu karakteristik yang diteliti oleh Sekarini (2021), diperoleh hasil uji non reaktif dengan desain case control, analisa data menunjukkan nilai p = 0,000 yang artinya riwayat hipertensi keluarga memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Pada penelitian ini menyatakan bahwa ibu

hamil yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi dapat meningkatkan kejadian hipertensi pada masa kehamilan dengan resiko 3,35 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat hipertensi pada keluarga. Riwayat keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi pada kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2021 oleh Andriyani, A., et al., diperoleh hasil uji deskriptif analitik dengan desain cross sectional dengan besar nilai dengan nilai $p < 0,000$ menyatakan ada hubungan antara riwayat keluarga dengan kemungkinan terjadinya hipertensi selamakehamilan Faktor yang memiliki peran penting terhadap patogenesis hipertensi meliputi genetik, gaya hidup modern, dan usia ibu. Faktor penyebab hipertensi pada kehamilan adalah riwayat menderita hipertensi kronis sebelumnya, riwayat penyakit hipertensi pada keluarga, nuliparitas, diabetes, dan obesitas. Wanita yang tidak memiliki gangguan kesehatan apapun masih memiliki risiko mengalami hipertensi pada masa kehamilan yang disebabkan karena faktor genetik.

Harus dicari solusi terbaik pada kejasian hipertensi saat kehamilan agar angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi dapat diturunkan. Solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menghindari resiko terjadinya peningkatan tekanan darah, pencegahan berkembangnya penyakit menjadi lebih buruk, dan pencegahan kejang serta jika janin atau ibu dalam keadaan bahaya maka terminasi kehamilan dapat menjadi pertimbangan, namun kesehatan ibu tetapi perlu dipertimbangkan pula, pertimbangan keadaan janin, dan pertimbangan usia kehamilan. Ibu dengan hipertensi pada kehamilan dan

pre-eklampsia ringan dianjurkan untuk menghentikan atau mengakhiri kehamilan pada usia kehamilan diatas 37 minggu. 3 3 Ibu dengan pre-eklampsia berat dianjurkan pemberian magnesium sulfat sebagai profilaksis dan perlu diwaspadai terjadinya hipertensi pasca persalinan. Obat umum untuk pengobatan hipertensi pada kehamilan adalah methyldopa, labetalol, nifedipine, diuretik, clonidine, dan hydralazine (Alatas, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka kematian ibu akibat hipertensi gestasional yaitu dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan emergensi obstetri dan bayi baru lahir di rumah sakit atau PONEK dan puskesmas atau PONEK dan memperkuat efisiensi dan efektivitas sistem rujukan yang dari puskesmas ke rumah sakit (Arikah, 2020). Menurut World Health Orgaization (WHO), antenatal care untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Amalia, 2018).

Riwayat hipertensi pada keluarga atau genetik memiliki peranan terjadinya kehamilan dengan hipertensi. Hipertensi dapat terjadi karena terdapat riwayat keturunan keluarga dengan hipertensi pula. Pada kehamilan dengan hipertensi dapat menurun pada anak wanita sehingga jika anak perempuan tersebut hamil sering terjadi hipertensi sebagai komplikasi kehamilan. 4) Riwayat Hipertensi Riwayat hipertensi yang dialami selama kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana riwayat tersebut dapat mengakibatkan preeklampsia dan hipertensi dalam kehamilan. Jika pernah mengalami

kehamilan dengan hipertensi akan meningkatkan resiko hipertensi pada kehamilan selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan Putri Diah Pemiliana (2018); Umi Nur Fajri & Dian Nirmala Sari (2019); Leta Hinkosa, et all (2020); Titi Arikah, dkk (2020); Flora Naibaho (2021); Muhammad Musthofa Hilmi, dkk (2021); Mutmainnah dan Siti Malka (2021); Tetti Surianti, dkk (2021); Leda Pratiwi, dkk (2022) didapatkan bahwa ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. Menurut penelaah, riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya dapat mempengaruhi kehamilan saat ini karena hipertensi dalam kehamilan adalah merupakan pertanda kondisi hipertensi kronik yang akan diderita di masa depan. Sekitar 20-25% penderita hipertensi kronik akan mengalami preeklampsia pada saat hamil dan sepertiga penderita hipertensi gestasional selanjutnya akan mengalami preeklampsia pula. Peningkatan risiko terjadinya preeklampsia/eklampsia dapat terjadi pada ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi kronis, diabetes, dan adanya riwayat preeklampsia/eklampsia pada kehamilan sebelumnya. Riwayat hipertensi kronis yang dialami selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan preeklampsia dan hipertensi 41 kronis dalam kehamilan. Wanita yang pernah memiliki riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya akan memiliki resiko lebih besar untuk terjadi hipertensi pada kehamilan berikutnya (Fahrudin, 2018). Jika selama hamil didapatkan adanya riwayat penyakit hipertensi kronis maka terjadi peningkatan resiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, komplikasi ini dapat menyebabkan terjadinya superimpose

preeklampsia dan hipertensi kronis dalam kehamilan (Nurrahmadina, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi hampir 100 % (97,9%) terjadi pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi. Hasil uji statistic menyatakan ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dari data di atas jelas dapat kita lihat bahwa ibu hamil dengan riwayat hipertensi hampir seluruhnya menderita hipertensi saat kehamilan. Riwayat hipertensi adalah ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum umur kehamilan 20 minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan serta dapat menyebabkan preeklampsia, selain itu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Sukmawati, dkk, 2018). Menurut Manuaba riwayat hipertensi kronis yang dialami selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan superimpose preeklampsia dan hipertensi kronis dalam kehamilan (Isnaniar, dkk 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukam Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan besar nilai $p=0,015$ ($p<0.05$) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hipertensi hampir 100 % (97,9%) terjadi pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi. Hasil uji statistic menyatakan ada hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dari data di atas jelas dapat kita lihat bahwa ibu hamil dengan riwayat hipertensi hampir seluruhnya menderita hipertensi saat kehamilan.

Riwayat hipertensi adalah ibu yang pernah mengalami hipertensi sebelum hamil atau sebelum umur kehamilan 20 minggu. Ibu yang mempunyai riwayat hipertensi berisiko lebih besar mengalami hipertensi dalam kehamilan serta dapat menyebabkan preeklampsia, selain itu dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas maternal dan neonatal lebih tinggi (Sukmawati, dkk, 2018).

Menurut Manuaba riwayat hipertensi kronis yang dialami selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, dimana komplikasi tersebut dapat mengakibatkan superimpose preeklampsia dan hipertensi kronis dalam kehamilan (Isnaniar, dkk 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Imaroh diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square dengan besar nilai $p=0,015$ ($p<0,05$; 95% CI=5,950). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat hipertensi keluarga terhadap kejadian hipertensi kehamilan. Selain itu ibu yang memiliki riwayat hipertensi keluarga dapat mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 5,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi (Imaroh et al., 2018)

Menurut Robson riwayat kehamilan sebelumnya dapat menjadi faktor hipertensi selama kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat kehamilan didominasi pasien dengan riwayat abortus sebanyak 16 orang (18,82%), sebanyak 2 pasien (2,35%) mempunyai riwayat preeklampsia sebelumnya, dan sebanyak 12 pasien (14,12%) mempunyai riwayat penyakit hipertensi sebelumnya. Ibu hamil yang sebelumnya memiliki riwayat preeklampsia meningkatkan risiko

sebesar 7 kali lipat terjadinya hipertensi pada kehamilan (Rystianingsih, 2018).

Menurut asumsi peneliti riwayat hipertensi berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan karena ibu hamil yang sebelumnya pernah menderita hipertensi memiliki risiko 20% untuk menderita hipertensi dalam kehamilannya.

SARAN

1. Bagi Ibu Hamil

Disarankan kepada seluruh ibu hamil agar dapat mencegah faktor risiko yang dapat mengakibatkan hipertensi dalam kehamilan seperti menjaga pola makan sebelum hamil, karena ibu hamil yang menderita hipertensi sebelum hamil sangat

berisiko menderita hipertensi dalam kehamilan, menjaga berat badan agar tidak mengalami obesitas yang dapat merangsang terjadinya hipertensi serta menghindari kebiasaan minum kopi selama kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada puskesmas agar dapat meningkatkan program-program peduli kesehatan bagi ibu hamil, seperti melaksanakan penyuluhan dan konseling rutin baik yang dilakukan saat ibu hamil berkunjung ke puskesmas, saat posyandu maupun kunjungan langsung kerumah-rumah, diharapkan dengan adanya program ini maka kejadian hipertensi dalam kehamilan dapat dikurangi dan diatasi sejak dini..

3. Bagi Petugas Kesehatan

Disarankan agar petugas kesehatan dapat meningkatkan lagi promosi kesehatan dan penyuluhan kesehatan kepada ibu dengan menjelaskan faktor-faktor risiko hipertensi dalam kehamilan seperti riwayat hipertensi, obesitas, dan kebiasaan minum kopi. Kemudian menganjurkan kepada ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi agar lebih

memperhatikan pola makannya agar tidak meningkatkan hipertensi dalam kehamilan, bagi ibu yang obesitas juga perlu memantau penambahan berat badannya, serta ibu hamil dengan kebiasaan minum kopi agar dapat mengurangi konsumsi kopu selama kehamilan

4. 4. Bagi Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lainnya agar dapat menggali lebih dalam lagi terkait faktor resiko terjadinya hipertensi atau disarankan agar dapat menemukan suatu terobosan baru agar faktor resiko hipertensi ini dapat dicegah oleh ibu hamil sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M. N. (2020). Ibu Hamil Ingin Minum Kopi, Bagaimana Baiknya? Kompas.Com.

<https://health.kompas.com/read/2020/02/14/120200768/ibu-hamil-ingin-minum-kopi-bagaimana-baiknya-?page=all>.

Alatas, H. (2019). Hipertensi pada Kehamilan. *Herb-Medicine Journal*, 2(2), 27.

<https://doi.org/10.30595/hmj.v2i2.4169>

Ariani, A. . (2017). Gizi Dan Diet (A. W. Arrasyid, Ahmad, & Maftuhin (Eds.)). CV. Trans Info Media.

Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 21.

<https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.21-30>

Diana, S., & Mafticha, E. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. In Kekata Publisher. CV. Kekata Group.

Ferry, P. I., & Hall, S. I. (2017). *Fundamental Of Nursing* (E. Novieastari, K. Ibrahim, S. Ramdaniati, & D. Deswani (Eds.); Edisi Indo). Elsevier.

DOI: 10.32528/tijhs.v15i1.578

Haslan, H. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi*. ICM Publisher.

Imaroh, I. I., Nugraheni, S. A., & Dharminto. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 570–580.

Kawanishi, Y., Kakigano, A., Kimura, T., Ikehara, S., Sato, T., Tomimatsu, T., Kimura, T., & Iso, H. (2021). Hypertensive disorders of pregnancy in relation to coffee and tea consumption: The Japan environment and children's study. *Nutrients*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/nu13020343>

Khairoh, M., Rosyariah, A., & Ummah, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. CV. Jakad Publishing Surabaya.

Kurniati, A., Trisyani, Y., & Theresia, S. I. M. (Eds.). (2018). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy* (1st Indone).

Lalenoh, D. C. (2018). *Preeklampsia Berat dan Eklampsia: Tatalaksana Anestesia Perioperatif*. Deepublish Publisher.

Makmur, N. S., & Fitriahadi, E. (2020). Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X. *JHES (Journal of Health Studies)*, 4(1), 66–72. <https://doi.org/10.31101/jhes.561>

Nurjana dkk. (2018). Studi morbiditas penderita hipertensi pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6(2089–9408), 84–87. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKI/article/view/67/55>

Pikir, B. S., Aminuddin, M., Subagjo, A., Dharmajhati, B. B., Suryawan, I. G. R., & P, J. N.

E. (Eds.). (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Airlangga University Pers (AUP).

- Pitriani, Risa. Yanti, J. S., Afni, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 74–77.
- Putri, L. A., & Mudlikah, S. (2019). Buku ajar Obstetri dan Ginekologi. Guepedia.
- Rahmawati, R., & Daniyati, D. (2016). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi terhadap Tingkat Hipertensi (Correlation Habit of Drinking Coffee to the Level of Hypertension). *Journal of Ners Community*, 07(November), 149–161.
- Rita, Dian, (2016). Hubungan Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Tingkat Hipertensi. *Journal of Ners Community; Gresik*. Diakses: 08 September 2021
- Sari, W. E. (2016). Kehamilan dengan Hipertensi Gestasional Wirda Elya Sari Pregnancy With Gestasional Hypertension. 4(3), 145–148.
- Simbolon, D., Jumiyati, & Rahmadi, A. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Kurang energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil. Deepublish.
- Sitohang, Arniyati Visensia. Hubungan Minum Kopi dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Sumbul Kabupaten dairi. Medan : 2019. Diakses tanggal 08 September 2021.
- Suhadi, R., Virginia, M., Hendra, P., Wijoyo, Y., & Setiawan, C. H. (2016). Seluk Beluk Hipertensi : Peningkatan Kompetensi Klinik Untuk Pelayanan Kefarmasian. Sanata